

Strategi Keberlangsungan Usaha Rumah Produksi Tempe dalam Memperkuat Ketahanan Ekonomi Keluarga di Desa Tamiajeng

Muhammad Alfin Hidayatulloh¹, Ati Unnisriyah², Arum Ulvy Agustina³, Imelda Wulansari⁴, Diana Wardhani⁵, Asnimawati⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Surabaya Negara, Indonesia

E-mail: 24041344098@mhs.unesa.ac.id¹, 24041344110@mhs.unesa.ac.id²,
24041344083@mhs.unesa.ac.id³, 24041344122@mhs.unesa.ac.id⁴, 24041344087@mhs.unesa.ac.id⁵,
asnimawati@unesa.ac.id⁶

Article History:

Received: 16 Mei 2026

Revised: 29 Juli 2026

Accepted: 01 September 2026

Keywords: Keberlangsungan Usaha, Tempe, Ekonomi Keluarga, Desa Tamiajeng, Strategi Bertahan.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi keberlanjutan usaha tempe rumah tangga di Desa Tamiajeng dalam memperkuat ekonomi keluarga. Penelitian ini didorong oleh tantangan yang dihadapi oleh produsen mikro terkait fluktuasi harga kedelai impor dan keterbatasan modal. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan triangulasi kuesioner untuk memvalidasi data dari pelaku usaha berbasis keluarga. Hasil menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha sangat bergantung pada strategi efisiensi produksi dan optimalisasi peran anggota keluarga dalam operasi sehari-hari. Lebih lanjut, reputasi pribadi pemilik tanpa branding formal merupakan kunci untuk mempertahankan loyalitas pelanggan lokal. Temuan lapangan mengungkapkan bahwa terlepas dari minat inovasi, biaya operasional yang tinggi dibandingkan dengan produksi tempe mentah tetap menjadi hambatan utama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ketahanan ekonomi keluarga penghasil tempe berasal dari stabilitas produk inti dan optimalisasi sumber daya internal keluarga, yang berfungsi sebagai strategi bertahan hidup yang efektif di daerah pedesaan.

PENDAHULUAN

Pengembangan industri kecil dan menengah (IKM) memegang peranan yang sangat strategis dalam memperkuat struktur ekonomi nasional. Hal ini dikarenakan IKM lebih resilient dalam menghadapi tantangan ekonomi dibandingkan dengan bisnis besar yang cenderung mengalami stagnasi atau bahkan berhenti beroperasi (Wisnujati, Kusumastuti Wardana, & Ma'arif, 2024). Di Indonesia, produksi tempe merupakan salah satu bentuk IKM yang paling umum dijumpai karena industri kecil tempe telah menjadi komponen penting perekonomian di banyak negara, memainkan peran penting dalam mendorong ekspansi ekonomi di tingkat regional (Wisnujati et al., 2024). Sebagaimana terlihat di Desa Tamiajeng, keberadaan pasar

tradisional dan aktivitas kewirausahaan warga menjadi salah satu fondasi ekonomi desa, di mana pasar tradisional ini menjadi tempat berkumpulnya pedagang dan pembeli dari warga sekitar Desa Tamiajeng (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024) Namun seringkali industri rumah tangga tempe dihadapkan pada berbagai tantangan yang menghambat keberlangsungannya, seperti efisiensi produksi yang rendah, keterbatasan inovasi produk, pola pasar yang terbatas serta masalah manajemen keuangan dan kurangnya kelembagaan yang menaungi, sebab usaha industri kecil adalah usaha dalam bidang ekonomi yang produktif dan mampu berdiri sendiri (Putri Wahyuni Arnold, Pinondang Nainggolan, & Darwin Damanik, 2020), namun masih memerlukan bimbingan dari Lembaga-lembaga terkait. Selain itu, kondisi ekonomi pelaku usaha sangat krusial karena pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan atau konsumsi keluarga (Hanum & Safuridar, 2018). Oleh karena itu, diperlukan rencana pemecahan masalah melalui strategi yang tepat, mengingat "strategi pengembangan merupakan suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan" (Putri, Rahmadhani, & Purbowo, 2025).

Eksistensi usaha tempe rumahan sangat ditentukan oleh kemampuan pengrajin dalam menjaga standar mutu produk demi merawat kepercayaan pelanggan. Di tengah ketatnya persaingan dan fluktuasi ekonomi, produk yang berkualitas tinggi memiliki daya tahan yang lebih kuat dan lebih mudah diterima oleh pasar. Hal ini selaras dengan temuan bahwa keberhasilan usaha kecil dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan kualitas produk dan menyesuaikan diri terhadap kebutuhan pasar. (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024)

Selain faktor produk, efisiensi dalam manajemen internal yang mencakup aspek produksi, pemasaran, hingga pencatatan keuangan menjadi kunci dalam mendorong pendapatan keluarga. Pengelolaan yang tertib dan disiplin, meskipun dilakukan secara sederhana, terbukti mampu menjaga stabilitas operasional unit usaha rumah tangga. Sebagaimana dijelaskan dalam literatur sebelumnya bahwa strategi pengembangan usaha melalui pengelolaan pemasaran dan manajemen usaha dapat meningkatkan daya saing UMKM di masyarakat. (Arianto & Fajrie, 2024).

Sebagai pilar ekonomi di wilayah perdesaan, usaha tempe memiliki peran strategis dalam menciptakan kemandirian finansial bagi keluarga melalui aktivitas yang produktif. Agar potensi ini berkembang, diperlukan strategi komprehensif karena keberagaman produk, pelatihan usaha, dan strategi pemasaran dapat membantu pelaku UMKM tempe mempertahankan keberlangsungan usahanya di tengah persaingan pasar. (Ilhami, Pudjowati, & Wahyuni, 2025). Penelitian terdahulu yang dimuat dalam jurnal *Bharanomics* berjudul *Pemberdayaan UMKM Tempe Berbasis Keberagaman Produk terhadap Keberlangsungan Usaha* tersebut lebih banyak membahas strategi pemasaran dan pengembangan usaha UMKM tempe, sedangkan penelitian ini berfokus secara spesifik pada strategi keberlangsungan usaha rumah tangga tempe dalam memperkuat ekonomi keluarga di Desa Tamiajeng.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi keberlangsungan usaha rumah tangga tempe di Desa Tamiajeng dan bagaimana strategi tersebut berkontribusi dalam memperkuat ekonomi keluarga. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi kekuatan dan peluang yang ada agar unit usaha tersebut dapat terus bertahan. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi masyarakat lokal dan akademisi, serta memberikan manfaat nyata karena ilmu pengetahuan dan teknologi memainkan peran yang semakin penting dalam kemajuan perusahaan-perusahaan kecil, seperti sektor tempe (Wisnujati et al., 2024).

LANDASAN TEORI

1. Ekonomi Keluarga dan Pemanfaatan Tenaga Kerja Domestik

Ekonomi keluarga merupakan sebuah mikrosistem yang sangat bergantung pada stabilitas pendapatan untuk membangun ketahanan dan kesejahteraan. Dalam konteks operasional usaha rumah tangga tempe, kesejahteraan tidak hanya diukur dari profitabilitas finansial semata, melainkan dari kemampuan usaha tersebut dalam memenuhi indikator kebutuhan dasar anggota keluarga seperti pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan secara berkelanjutan (Sholihah, Aan Julia, & Westi Riani, 2021). Strategi kunci yang diterapkan oleh pelaku usaha untuk memperkuat ekonomi keluarga adalah melalui optimalisasi tenaga kerja domestik. Penggunaan sumber daya manusia dari lingkup internal keluarga, seperti keterlibatan istri dan anak dalam proses produksi hingga pemasaran, menciptakan sistem kerja yang fleksibel dan efisien. Hal ini didasari oleh motif solidaritas kekeluargaan yang mampu meminimalisir risiko kegagalan finansial akibat beban upah tenaga kerja luar, sehingga usaha tetap dapat bertahan sebagai jaring pengaman ekonomi utama meskipun sedang menghadapi tantangan harga bahan baku kedelai yang fluktuatif.

2. Modal Sosial sebagai Strategi Keberlangsungan Usaha

Modal sosial merupakan instrumen krusial dalam menjamin keberlangsungan usaha mikro melalui penguatan jaringan, kepercayaan (trust), dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sebagai sebuah aset yang melekat dalam struktur hubungan sosial, modal sosial memfasilitasi koordinasi dan kerja sama yang memungkinkan sebuah unit usaha untuk tetap eksis di tengah tantangan pasar (Nugraha, 2021). Dalam praktiknya, kepercayaan berperan sebagai perekat utama yang mengurangi biaya transaksi dan memperkuat loyalitas pelanggan tanpa bergantung pada strategi pemasaran formal yang kompleks. Selain itu, norma-norma sosial yang terjaga di lingkungan perdesaan menciptakan ikatan antara produsen dan konsumen yang saling menguntungkan. Dengan memanfaatkan modal sosial sebagai strategi keberlanjutan, usaha rumah tangga dapat mempertahankan pangsa pasar mereka melalui reputasi personal yang kuat, sehingga stabilitas pendapatan keluarga dapat tetap terjaga melalui dukungan ekosistem komunitas yang saling mengenal.

3. Strategi Pemasaran dan Keberlanjutan Usaha Tempe Rumahan

Strategi pemasaran pada industri tempe skala rumahan merupakan faktor krusial dalam mempertahankan volume penjualan di tengah persaingan pasar yang dinamis. Menurut (Hadinata, Nastasya, & Kholizah, 2026), keberhasilan usaha tempe rumahan sangat ditentukan oleh penerapan bauran pemasaran yang tepat sasaran, terutama dalam menjaga konsistensi kualitas produk melalui pemilihan bahan baku kedelai yang unggul. Selain kualitas, penetapan harga yang kompetitif bagi segmen rumah tangga serta perluasan jalur distribusi melalui kemitraan dengan warung-warung lokal menjadi kunci utama dalam memperluas jangkauan pasar. Bagi pelaku usaha mikro, penggunaan metode pemasaran konvensional yang dipadukan dengan pemanfaatan teknologi sederhana terbukti efektif dalam meningkatkan loyalitas pelanggan. Dengan menjaga kualitas rasa dan hubungan baik dengan jaringan distribusi lokal, usaha tempe rumahan tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan, tetapi juga menjamin keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang guna menyokong ekonomi keluarga.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pendekatan ini yaitu kualitatif deskriptif dengan orientasi eksploratif untuk menganalisis strategi keberlangsungan usaha rumah tangga tempe dalam memperkuat ekonomi keluarga di Desa Tamiajeng, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.

Metode ini dipilih karena dinilai relevan mampu menangkap fenomena empiris secara kontekstual, penelitian kualitatif berakar pada kehidupan sehari-hari masyarakat yang mengalami dan memahami fenomena sosial, memerlukan informasi yang jelas dan analisis yang detail, serta menggambarkan fenomena sosial secara alami. terutama pada penelitian ini yang berkaitan dengan praktik produksi, distribusi, legalitas usaha, dan keterkaitannya terhadap stabilitas ekonomi rumah tangga (Putri et al., 2025). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam. Observasi partisipatif digunakan untuk memperoleh data primer mengenai kondisi riil aktivitas produksi, sistem kerja rumah tangga, praktik distribusi. Melalui observasi langsung, peneliti dapat mengidentifikasi pola operasional usaha, strategi mempertahankan kualitas produk, serta bentuk adaptasi pengrajin terhadap perubahan struktur pasar di kawasan Trawas. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang dikembangkan berdasarkan tujuan penelitian. Model wawancara semi-terstruktur dipilih agar proses pengumpulan data tetap sistematis, namun tetap memberikan ruang terhadap munculnya informasi baru di luar indikator awal penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pengamatan dan wawancara mendalam, Metode keberlanjutan usaha pembuatan tempe di Desa Tamiajeng bergantung pada konsistensi dalam produksi serta manajemen keuangan yang tepat. Ketahanan usaha ini terbukti melalui keberlangsungan produksi yang tetap stabil meskipun ada perubahan harga kedelai di pasar internasional. Indikator keberlanjutan ini memperkuat peran bisnis tempe tidak hanya sebagai pendapatan tambahan, tetapi juga sebagai alat ekonomi jangka panjang yang dapat mendukung kesejahteraan keluarga secara mandiri. Dari aspek operasional dan distribusi, para pengusaha di Desa Tamiajeng memilih untuk berjualan langsung ke pasar tradisional tanpa melalui perantara atau pengepul. Pilihan ini membantu produsen dalam mempertahankan margin keuntungan yang lebih baik, walaupun memerlukan keterlibatan yang lebih aktif dalam pemasaran. Efisiensi kerja ditingkatkan dengan penggunaan alat produksi mekanik yang mempercepat pengolahan kedelai. Namun, ada temuan menarik mengenai pengembangan produk, di mana para pengusaha menunjukkan ketidak berminatannya untuk mendiversifikasi produk olahan tempe. Penolakan ini bukan karena kekurangan modal, tetapi lebih pada keterbatasan waktu yang ada. Seluruh rutinitas harian telah sepenuhnya terfokus pada produksi tempe mentah untuk memenuhi permintaan pasar yang stabil, sehingga inovasi produk baru belum menjadi prioritas dalam strategi pengembangan usaha mereka saat ini.

Analisis Keberlanjutan dan Operasional Usaha Tempe Desa Tamiajeng

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa metode keberlanjutan dalam pembuatan tempe di Desa Tamiajeng sangat bergantung pada konsistensi produksi dan pengelolaan keuangan yang baik. Melalui observasi dan wawancara mendalam, ditemukan bahwa pengusaha tempe rata-rata memperoleh pendapatan yang cukup. Hal ini memungkinkan setiap keluarga untuk menabung sebagai perlindungan ekonomi saat menghadapi perubahan pasar. Ketahanan usaha ini terlihat dari kelangsungan produksi yang tetap terjaga, meskipun ada fluktuasi harga kedelai di pasar global. Kemampuan para pengrajin untuk mengelola biaya produksi tanpa mengorbankan kualitas produk menjadi faktor kunci dalam mempertahankan kepercayaan pelanggan. Indikator keberlanjutan ini menegaskan bahwa bisnis tempe memiliki peran penting tidak hanya sebagai sumber pendapatan tambahan, tetapi juga sebagai alat ekonomi jangka panjang yang dapat mendukung kesejahteraan keluarga secara mandiri.

KESIMPULAN

Usaha rumah tangga tempe di Desa Tamiajeng berperan penting dalam memperkuat ekonomi keluarga melalui kemampuan pelaku usaha dalam menjaga kualitas produk, konsistensi produksi, dan pengelolaan usaha yang efisien. Keberlangsungan usaha didukung oleh pemanfaatan tenaga kerja keluarga, pemasaran langsung ke pasar tradisional, serta kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Meskipun menghadapi fluktuasi harga bahan baku dan keterbatasan inovasi produk, pelaku usaha tetap mampu mempertahankan stabilitas usaha. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep strategi bertahan hidup dan resiliensi ekonomi usaha mikro yang menekankan pentingnya kemampuan adaptasi dan optimalisasi sumber daya keluarga. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berupa pelatihan dan pengembangan usaha agar usaha rumah tangga tempe dapat berkembang secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Arianto, D. A. N., & Fajrie, M. (2024). Strategi Pengembangan Pemasaran Usaha Tempe di UMKM “Sunan Tempe”, Kedungleper, Jepara, Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(3), 647–652. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1160>
- Hadinata, A. B., Nastasya, R., & Kholizah, S. (2026). *Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Tempe Pada Usaha Rumahan*. 2. <https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/TARBIYAH/en>
- Hanum, N., & Safuridar, S. (2018). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 42–49. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.460>
- Ilhami, G. P., Pudjowati, J., & Wahyuni, S. T. (2025). Pemberdayaan UMKM Tempe Berbasis Keberagaman Produk Terhadap Keberlangsungan Usaha. *Bharanomics*, 5(2), 69–79. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v5i2.557>
- Nugraha, I. G. P. (2021). Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata Serangan Denpasar Bali. *Media Wisata*, 19(2), 179–185. <https://doi.org/10.36276/mws.v19i2.8>
- Putri, T. A. N., Rahmadhani, I. P. D., & Purbowo, P. (2025). Analisis SWOT Pengembangan Usaha Tempe di Desa Tambakberas. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 10(1), 60–69. <https://doi.org/10.37149/jia.v10i1.1781>
- Putri Wahyuni Arnold, Pinondang Nainggolan, & Darwin Damanik. (2020). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. *Jurnal Ekuilnومي*, 2(1), 29–39. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v2i1.349>
- Rifka Alkhilyatul Ma’rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *The Journey Of TAMIAJENG : Potensi Dibalik Paras Desa*. 2(1), 306–312.
- Sholihah, N. N., Aan Julia, & Westi Riani. (2021). Analisis Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pelaku Usaha Mikro Kota Bandung di Masa Pandemi. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 48–54. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.173>
- Wisnujati, A., Kusumastuti Wardana, L., & Ma’arif, S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Banguntapan Bantul Melalui Pembuatan Unit Usaha Tempe Kedelai. *Journal of Community Development | E-ISSN*, (5), 46–56. Retrieved from <https://doi.org/10.47134/comdev.v5i1.207>